

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Mban-Bruk* merupakan keseluruhan proses penciptaan, diawali dengan observasi hingga proses yang harus dipertanggungjawabkan baik secara lisan maupun tulisan. Gagasan ini berangkat dari inspirasi penata pada sebuah pertunjukan Wayang *Thengul* yang memiliki gerak yang kaku dan unik. Gagasan utama berangkat dari penata ingin menciptakan sebuah karya yang berpijak pada gerak wayang *Thengul* dengan tujuan melestarikan kesenian khas daerah Bojonegoro yang hampir tenggelam melalui bentuk penyajian yang berbeda.

Tokoh Mbok Mban dan Mbok Sabruk merupakan lakon yang diambil alur cerita pada karya tari ini. Pesan yang ingin disampaikan yaitu bekerja dengan tulus dan ikhlas pada pekerjaan. Mbok Mban melakukan pekerjaan dengan senang dan santai namun tidak malas. Pesan ini bisa dilihat dari karakter Mban yang lincah dan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh berbeda dengan Sabruk yang melakukan pekerjaan dengan lambat, malas, dan suka tidur. Karakter Sabruk yang lambat dan malas biasanya selalu dijajah oleh Mban di dorong untuk bekerja keras. Pada karya ini juga bisa dilihat pada adegan 2 dimana orang yang lambat dan malas selalu menjadi sasaran untuk dibodohi.

Dalam karya ini, penata menggunakan metode penciptaan yang dijelaskan pada buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins, yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (1990) yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Eksplorasi menjadi fondasi awal dalam penggalian sumber dan karakter, improvisasi membuka ruang kebebasan kreatif yang memperkaya bentuk gerak,

komposisi menyatukan seluruh elemen dalam struktur pertunjukan yang utuh, sementara evaluasi memastikan kualitas karya terus meningkat melalui perbaikan dan penyempurnaan. Keempat metode ini menjadi bukti bahwa karya tari *Mban-Bruk* dibangun secara serius dan reflektif untuk menciptakan pertunjukan yang jenaka, komunikatif, dan berakar kuat pada budaya Wayang *Thengul*. Karya ini melalui tahapan awal dan tahapan lanjutan untuk menciptakan karya yang utuh .

Karya tari ini berdurasi delapan belas menit dan dibawakan oleh enam orang penari. Mengusung tipe tari dramatik, karya ini diiringi oleh musik MIDI yang memperkuat suasana dan karakter gerak. Inspirasi utama berasal dari kesenian tradisional *wayang Thengul*, yang kemudian diolah menjadi konsep tari dengan tujuan utama melestarikan dan menghidupkan kembali eksistensi kesenian tersebut agar tidak tenggelam oleh zaman. Unsur komikal menjadi elemen penting dalam karya ini, terutama melalui karakter Mbok Mban dan Mbok Sabruk yang khas. Gerak kaku dan ekspresi lucu khas *wayang Thengul* diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam tubuh para penari, menciptakan suasana jenaka sekaligus penuh makna

Karya tari *Mban-Bruk* tentunya masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi proses penciptaan maupun dalam pelaksanaannya di atas panggung. Sebagai sebuah karya yang lahir dari pengalaman personal dan eksplorasi konsep wayang *Thengul*. *Mban-Bruk* masih terus berkembang dan terbuka terhadap penafsiran serta pengembangan lebih lanjut. Kekurangan yang terdapat pada karya tari ini menjadi bahan evaluasi penata baik dari sistematika penulisan maupun karya tari.

Para penikmat seni dalam hal ini sangatlah penting agar penata dapat berbenah dalam karya tari ini maupun karya tari lainnya di kemudian hari

